BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendiksitis adalah adanya peradangan pada apendiks vermiformis. Peradangan akut pada apendiks memerlukan tindak bedah segera untuk mencegah komplikasi yang umumnya berbahaya. Insiden pada perempuan dan laki-laki umumnya sebanding, kecuali pada umur 20-30 tahun insiden pada laki-laki lebih tinggi. Keputusan klinis mendasar dalam mendiagnosis pasien dengan dugaan apendiksitis ialah apakah perlu dilakukannya operasi atau tidak. Evaluasi yang baik dari kasus apendiksitis akut dapat mengurangi intervensi untuk operasi awal, dengan harapan dapat mengurangi risiko operasi yang tidak diperlukan (Thomas, Lahunduitan, & Tangkilisan, 2016). Apendiksitis adalah salah satu kasus kegawatdaruratan di bidang abdomen dengan keluhan utama nyeri perut kanan bawah yang menetap dan semakin bertambah nyeri (Aleq Sander, 2011). Peradangan pada usus buntu merupakan salah satu penyakit inflamasi (peradangan) pada sistem pencernaan yang umumnya merupakan suatu tindakan kegawatdaruratan, radang usus buntu adalah peradangan akut pada apendiks vermi- formis (Niryana, 2018). Jadi apendiksitis merupakan peradangan pada apendiks vermi-formis.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti data pada pasien rawat inap di RSUD Provinsi Bali tahun 2018 penyakit apendiksitis sebanyak 2.864. Pada pasien rawat inap di RSD Mangusada Badung pada tahun 2017 terdapat 43 orang yang mengalami apendiksitis, pada tahun 2018 terdapat 51

orang yang mengalami apendiksitis, pada tahun 2019 terdapat 121 orang yang mengalami apendiksitis.

Kejadian apendiksitis akut di negara berkembang tercatat lebih rendah angka kejadiannya dari negara maju. Pada wilayah regional Asia Tenggara kejadian apendiksitis akut ditemukan hampir diseluruh negara di Asia Tenggara. Indonesia dengan prevalensi (0,05%) menempati urutan pertama sebagai negara dengan angka kejadian apendiksitis akut tertinggi, disusul dengan Filipina (0,022%) dan Vietnam (0,02%). Apendiksitis tercatat lebih tinggi angka kejadiannya pada negara maju dibandingkan dengan negara berkembang, hal ini diperkirakan erat hubungannya dengan kebiasaan pola makan pada beberapa negara maju yang rendah serat dan tinggi angka konsumsi makanan cepat saji (Amalia, 2016).

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Berdasarkan waktunya nyeri terbagi atas nyeri akut dan nyeri kronis. Nyeri yang terjadi pasca operasi masuk pada kategori nyeri akut, dimana nyeri ini terjadi setelah cedera akut atau intervensi bedah dan berlangsung dalam waktu yang singkat (Niryana, 2018). Nyeri perut pasca operasi adalah kombinasi dari beberapa pengalaman sensorik, emosional dan mental yang tidak menyenangkan yang dihasilkan dari trauma bedah. Meskipun rasa sakit telah dikelola dengan baik, sekitar 86% dari pasien mengalami nyeri pasca operasi walaupun ringan hingga berat walaupun analgesik telah ditingkatkan (Artha, 2013).

Berdasarkan jumlah data pada pasien rawat inap di RSD Mangusada Badung 3 tahun terakhir penyakit apendiksitis sebanyak 215 orang. Peneliti

tertarik melakukan studi tentang “Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Apendiktomi dengan Nyeri Akut Di Ruang Janger RSD Mangusada Badung pada Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Apendiktomi dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di Ruang Janger RSD Mangusada Badung tahun 2020”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dengan nyeri akut di Ruang Janger RSD Mangusada Badung Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

a. Mendeskripsikan hasil pengkajian pada pasien post operasi apendiktomi dengan nyeri akut di Ruang Janger RSD Mangusada Badung Tahun 2020.
b. Mendeskripsikan hasil diagnose keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dengan nyeri akut di Ruang Janger RSD Mangusada Badung Tahun 2020.
c. Mendeskripsikan hasil rencana keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dengan nyeri akut di Ruang Janger RSD Mangusada Badung Tahun 2020.

d. Mendeskripsikan hasil implementasi keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dengan nyeri akut di Ruang Janger RSD Mangusada Badung Tahun 2020.

e. Mendeskripsikan hasil evaluasi keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi dengan nyeri akut di Ruang Janger RSD Mangusada Badung Tahun 2020.

D. Manfaat Studi Kasus

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu segi praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien Post Operasi Apendiktomi yang menjalani perawatan di Ruang Janger RSD Mangusada Badung dengan meningkatkan pemberian Asuhan Keperawatan dalam upaya peningkatan kondisi pasien.

b. Bagi manajemen keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bagan bagi kepala ruangan dalam melakukan monitoring dalam pelaksanaan asuhan keperawatan apendiktomi dengan nyeri akut.

2. Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memperdalam teori asuhan keperawatan pada pasien Post Operasi Apendiktomi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya mengenai Asuhan Keperawatan pada pasien Post Operasi Apendiktomi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan Asuhan Keperawatan dalam peningkatan kondisi pasien Post Operasi Apendiktomi.